

## DAMPAK DAN STRATEGI PENDEKATAN METAKOGNITIF DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

Yumna Nafisah <sup>1</sup>, Isah Cahyani <sup>2</sup>

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia* <sup>1,2</sup>  
[yumnanafisah@upi.edu](mailto:yumnanafisah@upi.edu), [isahcahyani@upi.edu](mailto:isahcahyani@upi.edu)

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk meninjau dampak dan efektivitas pendekatan metakognitif dalam pengajaran keterampilan menulis melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan metakognitif, yang mencakup kesadaran dan regulasi kognisi, diyakini dapat membantu siswa menjadi penulis yang lebih efektif dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan, memonitor, dan merefleksikan proses penulisan. Penelitian ini menyintesis temuan-temuan dari berbagai studi terkait strategi metakognitif dalam pengajaran menulis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan ini. SLR ini mencakup studi-studi yang diterbitkan dari tahun 2016 hingga 2024, dengan kriteria inklusi berupa artikel yang membahas pengajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan metakognitif. Data artikel hasil inklusi yang digunakan berjumlah 100 artikel dengan jumlah sitasi terbanyak dalam rentan waktu 2016-2024. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa, motivasi belajar, serta rasa percaya diri dalam menulis. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang penting dalam pembelajaran akademik. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi metakognitif dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat sekolah menengah maupun pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi strategi metakognitif dalam pengajaran menulis untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik dan lebih mandiri. Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pengajaran berbasis metakognitif dalam keterampilan menulis. Diharapkan temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.

**Kata kunci:** dampak, metakognitif, menulis strategi, SLR



## **PENDAHULUAN**

Manusia menggunakan bahasa sebagai identifikasi diri dan perantara komunikasi dengan sistem bunyi yang bersifat arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Kridalaksana, 2009). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan umumnya mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa keterampilan mendengarkan dan membaca bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Empat keterampilan berbahasa tersebut menjadi dasar pengajaran juga sarana menyampaikan materi baik secara aktif maupun reseptif. Seperti yang dikemukakan oleh Wicaksono (2016) bahwa bahasa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran karena bahasa menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut tak pernah terlepas pada semua pembelajaran khususnya bahasa Indonesia dan pengajarannya dilakukan secara terpadu.

Bentuk keterampilan berbahasa yang paling tinggi menurut Zainurrahman (2010) adalah kemampuan menulis. Melalui kegiatan menulis, kreativitas pikiran diungkapkan dengan rangkaian kata untuk dipahami oleh penerima pesan. Seperti yang dijelaskan oleh Nurudin (2007) bahwa keterampilan menulis menjadi kegiatan dalam rangka mengungkapkan gagasan dalam bahasa tulis supaya dapat dipahami oleh reseptor. Menurut Suparno (2009) Media yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam kegiatan menulis adalah bahasa tulisan. Andheska (2016) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, terlebih pada pembelajaran keterampilan menulis, terdapat empat unsur penting yang memengaruhi kreativitas peserta didik, yakni bahan ajar, suasana belajar, media pembelajaran, dan guru sebagai subjek pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran bahasa, terutama menulis adalah banyaknya yang tidak memiliki semangat dan lemah minat saat mengikuti pelajaran (I.G.A. Pidrawan et al., 2022). Keterampilan menulis merupakan elemen krusial dalam pendidikan karena merupakan sarana utama untuk mengekspresikan pemikiran dan ide secara jelas dan terstruktur. Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang semuanya sangat penting dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan menulis yang baik juga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, baik akademis maupun profesional, yang sangat diperlukan di era informasi saat ini (Graham & Perin, 2007). Keterampilan menulis mendukung perkembangan keterampilan literasi yang lebih luas, termasuk membaca dan berbicara. Menulis membantu siswa memahami struktur teks, memperluas kosa kata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas menulis, mereka juga berlatih bagaimana merumuskan argumen dan menyusun ide dengan logis, yang merupakan bagian integral dari proses belajar (Pritchard R. L. & Honeycutt, 2006).



Selain manfaat akademis, keterampilan menulis juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Kegiatan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka dapat melihat kemajuan dalam keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menekankan pengajaran keterampilan menulis secara efektif dalam kurikulum, guna membekali siswa dengan kemampuan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Keterampilan berpikir kritis dan reflektif menjadi bekal siswa menghadapi lingkungan akademik maupun non akademik. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi argumen, menilai informasi, dan membuat keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengajaran yang berfokus pada pengembangan metakognitif dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri, mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis dan kehidupan di luar sekolah (Veenman et al., 2006).

Metakognisi didefinisikan sebagai "pengetahuan tentang pengetahuan" atau "kesadaran akan proses kognitif sendiri" yang mencakup dua komponen utama: pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Pengetahuan metakognitif meliputi pemahaman individu tentang strategi belajar yang mereka miliki, serta kesadaran akan kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar (Flavell, 1979). Sementara itu, regulasi metakognitif mengacu pada kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Konsep metakognisi sangat relevan dalam konteks pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Dengan memahami cara siswa belajar, siswa dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan belajar. Misalnya, ketika siswa menyadari bahwa kemampuan dalam mengingat informasi lebih baik melalui visualisasi daripada membaca teks, siswa dapat mengadopsi teknik visual untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Schraw & Dennison, 1994). Sama halnya pada keterampilan menulis, metakognisi berperan penting dalam keterampilan menulis karena proses menulis memerlukan pengaturan yang kompleks atas berbagai aspek kognitif. Penulis yang efektif harus mampu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses penulisan mereka, yang merupakan komponen inti dari regulasi metakognitif. Dalam konteks ini, pengetahuan metakognitif membantu penulis memahami strategi menulis yang mereka gunakan, seperti cara mengorganisasi ide, memilih bahasa yang tepat, dan mempertimbangkan audiens serta tujuan tulisan (Harris et al., 2010). Keterampilan metakognitif juga mendukung penulis dalam merevisi dan memperbaiki tulisan secara lebih efektif. Dengan kesadaran metakognitif yang baik, penulis dapat mengevaluasi kualitas tulisan, mengidentifikasi kesalahan, dan memutuskan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan struktur atau alur argumen. Penulis yang terlibat dalam refleksi metakognitif cenderung lebih kritis terhadap karya



sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan berpikir kritis (Negretti, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang menekankan pada pengembangan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa yang diberi kesempatan untuk merencanakan, memonitor, dan merefleksikan proses menulis menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan yang tidak diajarkan strategi metakognitif. Oleh karena itu, integrasi metakognisi dalam pengajaran keterampilan menulis tidak hanya membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu (Zimmerman & Risemberg, 1997).

Dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini akan menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan terkait strategi metakognitif seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam proses menulis. Artikel ini menyintesis temuan empiris yang ada untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas pendekatan metakognitif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Artikel ini mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dari strategi metakognitif yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap motivasi, self-efficacy, dan performa menulis siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas pengajaran berbasis metakognitif dan merekomendasikan penerapan strategi-strategi tersebut secara lebih sistematis dalam kurikulum pengajaran menulis. Selain itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi potensi penerapan strategi metakognitif dalam konteks pengajaran menulis. Dengan metode SLR, artikel ini juga akan membandingkan berbagai hasil penelitian terkait dampak pendekatan metakognitif terhadap kemampuan menulis siswa, seperti motivasi dan self-efficacy dalam menulis. Melalui peninjauan sistematis ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan berbasis metakognitif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk meninjau secara sistematis berbagai studi tentang dampak dan strategi pendekatan metakognitif dalam pengajaran keterampilan menulis. Menurut Kitchenham (2004) SLR membantu memastikan bahwa proses review dilakukan secara komprehensif dan terorganisir, mengurangi bias, dan memberikan dasar bukti yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian artikel ilmiah di berbagai database PoP, dengan menggunakan kata kunci seperti "*metacognitive in writing skill*," Artikel yang dipilih akan dibatasi pada studi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016 hingga 2024, guna memastikan relevansi dan keterkinian data.

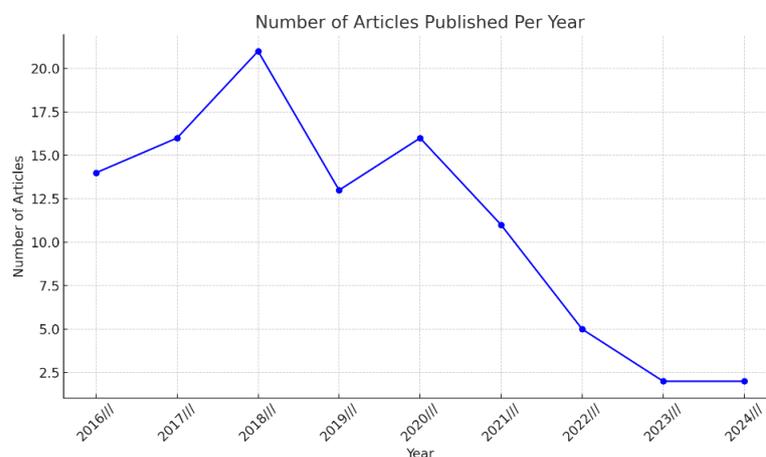


Protokol penelitian akan mencakup kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang secara spesifik membahas pengajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan metakognitif di tingkat pendidikan formal. Artikel yang diinklusi berjumlah 100 artikel dengan jumlah sitasi tertinggi dalam rentan waktu 2016-2024. Kemudian, hasil temuan diseleksi menjadi 8 temuan yang dianalisis meliputi data yang dapat mewakili dampak dan strategi pendekatan metakognitif pada keterampilan menulis. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memiliki data empiris, atau tidak menggunakan pendekatan metakognitif akan dikeluarkan dari analisis. Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pemilihan artikel berdasarkan judul dan abstrak, hingga peninjauan penuh untuk memastikan artikel memenuhi standar kualitas metodologis.

Teknik analisis yang digunakan adalah sintesis tematik, di mana temuan utama dari setiap artikel diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan, seperti strategi metakognitif dalam menulis, dampaknya terhadap motivasi dan self-efficacy siswa, serta efektivitas pengajaran menulis berbasis metakognisi. Selain itu, penelitian ini akan melakukan analisis komparatif untuk membandingkan berbagai temuan dari beragam konteks pendidikan guna mendapatkan pandangan yang lebih luas dan holistik. Hasil sintesis ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai dampak pendekatan metakognitif terhadap pengajaran keterampilan menulis, serta potensi implikasinya dalam konteks pembelajaran bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai langkah awal dalam melakukan kajian, peneliti mencari berbagai artikel jurnal dengan kata kunci “*metacognitive in writing skill*”. Paparan penelitian dari tahun 2016-2024 dengan kata kunci “*metacognitive in writing skill*” digambarkan pada grafik berikut.



*Grafik 1. Hasil temuan artikel tahun 2016-2024*



Berdasarkan grafik jumlah artikel yang terbit tiap tahun, terlihat bahwa tren penelitian mengenai topik yang terkait cukup fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Tahun 2016 menjadi titik awal dengan sasaran peneliti. Pada tahun berikutnya, yaitu 2017, terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan adanya minat yang meningkat di kalangan peneliti terhadap topik yang diangkat.

Puncak publikasi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah artikel yang terbit sebanyak. Peningkatan ini menandakan bahwa pada tahun tersebut terjadi lonjakan ketertarikan pada penelitian yang terkait dengan topik metakognitif dan keterampilan menulis. Hal ini dapat dikaitkan dengan mulai berkembangnya berbagai strategi pengajaran yang mengintegrasikan aspek metakognitif dalam pembelajaran menulis, sehingga banyak peneliti tertarik untuk mengeksplorasi efektivitasnya.

Namun, setelah tahun 2018, jumlah artikel yang terbit mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, jumlah artikel yang terbit, lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Meskipun demikian, angka tersebut kembali stabil pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi, topik ini tetap menarik perhatian peneliti. Jumlah publikasi yang cenderung stabil ini menunjukkan bahwa topik tentang metakognitif dalam keterampilan menulis masih relevan dan terus menjadi perhatian dalam konteks pendidikan.

Dari 100 artikel yang sudah didapatkan pada 8 tahun terakhir, hasil temuan diseleksi menjadi 8 temuan yang dapat mewakili dampak dan strategi pendekatan metakognitif pada keterampilan menulis. Hasil temuan penelitian setelah proses seleksi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Inklusi-Ekslusi Artikel

<b>Title</b>	<b>Author</b>	<b>Year</b>	<b>Hasil</b>
Combined Training of One Cognitive and One Metacognitive Strategy Improves Academic Writing Skills	Wischgoll, Anke	(2016)	Tes MSK baru menunjukkan validitas eksternal, menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi metakognitif siswa dan kinerja penulisan dalam pengaturan akademik.
Calibrating Genre: Metacognitive Judgments and Rhetorical Effectiveness in Academic Writing by L2 Graduate Students	Negretti, Raffaella	(2017)	Hubungan yang signifikan ada antara keterampilan metakognitif dan kemahiran menulis akademik, karena kesadaran metakognitif menumbuhkan pemikiran kritis, yang meningkatkan kinerja menulis di antara mahasiswa.
The application of metacognition, cognitivism, and	Al-Jarrah, Tamer Mohammad; Mansor, Noraien; Talafhah, Rania	(2019)	Keterampilan metakognitif meningkatkan kemahiran menulis dengan memungkinkan siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengatur strategi



constructivism in teaching writing skills	Hassan; Al-jarrah, Jarrah Mohammad		kognitif mereka, mendorong pembelajaran mandiri dan partisipasi yang efektif dalam praktik penulisan akademik.
The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education	Cer, Erkan	(2019)	Studi ini menunjukkan bahwa strategi metakognitif, khususnya pengetahuan dan regulasi kognisi, secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis di antara siswa pendidikan menengah. Strategi metakognitif meningkatkan keterampilan menulis siswa sekunder. “Pengetahuan tentang kognisi” dan “regulasi kognisi” berdampak positif pada penulisan
Performance, feedback, and revision: metacognitive approaches to undergraduate essay writing	Ramadhanti, Dina; Yanda, Diyan Permata	(2021)	Pendekatan metakognitif meningkatkan kemampuan menulis dengan menumbuhkan evaluasi diri dan refleksi, yang mengarah pada peningkatan keterampilan menulis esai melalui umpan balik terstruktur dan kriteria penilaian yang jelas.
Metacognitive writing strategies, critical thinking skills, and academic writing performance: a structural equation modeling approach	Teng, M.F., Yue, M.	(2024)	Keterampilan metakognitif meningkatkan kemahiran menulis dengan memungkinkan siswa untuk mengatur diri sendiri, memantau proses penulisan mereka, dan menerapkan strategi yang efektif, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan tugas dan kualitas pekerjaan tertulis.
The Role of Metacognitive Strategies in Academic Writing Skills in Higher Education	Rosdiana, Lilis Amaliah; Damaianti, Vismaia S.; Mulyati, Yeti; Sastromiharjo, Andoyo	(2023)	Keterampilan metakognitif secara signifikan meningkatkan kemahiran menulis dalam pengaturan akademik dengan menumbuhkan kesadaran diri, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, yang secara kolektif meningkatkan kemampuan menulis siswa dan kinerja secara keseluruhan.
Assessing metacognition-based student feedback literacy for academic writing	Teng, Mark Feng; Ma, Maggie	(2024)	Kesadaran dan keterampilan metakognitif secara signifikan mempengaruhi literasi umpan balik siswa, yang pada gilirannya memprediksi kinerja menulis akademik, menyoroti peran penting metakognitif dalam meningkatkan kemahiran menulis.



Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, dampak strategi metakognitif “*knowledge of cognition*” dan “*regulation of cognition*” pada keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan pengajaran tradisional. Hasil ini mendukung pentingnya pengajaran strategi metakognitif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur dan memonitor proses menulis siswa (Cer, 2019). Hubungan antara kesadaran metakognitif dengan persepsi tugas, regulasi diri, dan evaluasi kinerja pada penulisan akademik akan memengaruhi hasil kerja siswa. Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh Negretti (2012) bahwa siswa yang memiliki kesadaran metakognitif lebih tinggi mampu mengatur proses penulisan mereka dengan lebih baik, memahami tujuan tugas dengan lebih jelas, dan mengevaluasi hasil kerja dengan lebih objektif.

Studi yang dilakukan oleh Al-Jarrah et al. (2019) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis bukanlah sekadar proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi siswa harus membangun kompetensi menulis secara mandiri. Pendekatan metakognitif membantu siswa untuk memahami cara berpikir dan menulis, meningkatkan kesadaran metakognitif, serta kemampuan mengatur proses penulisan. Pendekatan ini mencakup refleksi atas strategi yang digunakan, serta pemilihan strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah dalam menulis. Penggunaan metakognisi juga meningkatkan kesadaran retorika siswa dalam praktik komunikasi akademik tertulis.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah pengenalan terhadap kesadaran kognitif dan regulasi kognitif, di mana siswa diajarkan untuk memantau, mengontrol, dan mengevaluasi proses menulis (Cer, 2019). Strategi yang digunakan adalah refleksi diri, pemantauan perkembangan, dan evaluasi berdasarkan persepsi diri terhadap tugas (Negretti, 2012). Efektivitas strategi-strategi tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam merumuskan ide, menyusun kalimat yang lebih efektif, serta kemampuan merevisi dan mengembangkan tulisan secara mandiri (Al-Jarrah et al., 2019)

Dalam literatur lainnya, Rosdiana et al. (2023) menyebutkan bahwa delapan strategi metakognitif utama yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis meliputi deklaratif, prosedural, kondisional, perencanaan, pemantauan, evaluasi, manajemen informasi, dan debugging. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik siswa. Dimensi-dimensi metakognisi tersebut saling berhubungan dan memberikan kontribusi positif pada kesadaran metakognitif siswa. Peningkatan kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap proses penulisan mereka, yang pada gilirannya memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun tulisan akademik.



Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan strategi metakognitif dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda, misalnya berdasarkan tingkat usia, gaya belajar, dan latar belakang akademis. Selain itu, penelitian juga dapat meneliti dampak jangka panjang dari pendekatan metakognitif terhadap perkembangan literasi siswa secara umum. Penerapan pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa di tingkat pendidikan formal, tetapi juga mendukung perkembangan literasi dalam menghadapi era digital yang menuntut pemikiran analitis. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang berbasis metakognitif perlu dipertimbangkan oleh pembuat kebijakan pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi literasi siswa. Selain itu, guru juga perlu dilatih untuk mengimplementasikan strategi ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa dan mendorong pembelajaran mandiri. Secara keseluruhan, pendekatan ini dapat memberikan dampak positif pada kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

## **SIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan metakognitif tidak hanya membantu siswa dalam proses menulis tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan belajar mandiri. Dengan demikian, integrasi pendekatan metakognitif dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dan esensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Jarrah, T. M., Mansor, N., Talafhah, R. H., & Al-jarrah, J. M. (2019). The application of metacognition, cognitivism, and constructivism in teaching writing skills. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 3(4), 199–213. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2531617>.
- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *Bahastra*, 36(1), 55. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5058>.
- Cer, E. (2019). The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive. *American Psychologies*, 34(10), 906–911. <https://doi.org/10.1093/nq/CLVII.dec14.424-a>.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A Meta-Analysis of Writing Instruction for Adolescent Students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445>.
- Harris, K. R., Graham, S., Mason, L. H., & Friedlander, B. (2010). *Powerful Writing Strategies for All Students*. Paul H. Brookes Publishing Co.



- I.G.A. Pidrawan, I.W. Rasna, & I.B. Putrayasa. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.973](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.973).
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Negretti, R. (2012). Metacognition in Student Academic Writing: A Longitudinal Study of Metacognitive Awareness and Its Relation to Task Perception, Self-Regulation, and Evaluation of Performance. In *Written Communication* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0741088312438529>.
- Negretti, R. (2017). Calibrating Genre: Metacognitive Judgments and Rhetorical Effectiveness in Academic Writing by L2 Graduate Students. *Applied Linguistics*, 38(4), 512–539. <https://doi.org/10.1093/applin/amv051>.
- Nurudin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pritchard R. L., & Honeycutt, R. J. (2006). The Process Approach to Writing Instruction: Examining its Effectiveness. In C. A. MacArthur, S. Graham, & J.Fitzgerald (Eds). *Handbook of Writing Research*, 275–290.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2021). Students' metacognitive awareness and its impact on writing skill. *International Journal of Language Education*, 5(3), 193–206. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18978>.
- Rosdiana, L. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2023). The Role of Metacognitive Strategies in Academic Writing Skills in Higher Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 328–344. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.18>.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. In *Contemporary Educational Psychology* (Vol. 19, Issue 4, pp. 460–475). <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Teng, M. F., & Ma, M. (2024). Assessing metacognition-based student feedback literacy for academic writing. *Assessing Writing*, 59(February), 100811. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100811>.
- Veenman, M. V. J., Van Hout-Wolters, B. H. A. M., & Afflerbach, P. (2006). Metacognition and learning: Conceptual and methodological considerations. *Metacognition and Learning*, 1(1), 3–14. <https://doi.org/10.1007/s11409-006-6893-0>.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Wischgoll, A. (2016). Combined Training of One Cognitive and One Metacognitive Strategy Improves Academic Writing Skills. *Frontiers in Psychology*, 7(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00187>.
- Zainurrahman. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Research for The Future Becoming a Self-Regulated Writer: A Social Cognitive Perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 22, 73–101.